

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MEMBACA
PEMAHAMAN PADA TEKS BERITA MELALUI STRATEGI *AMBT*
(*AKTIVITAS MEMBACA BERPIKIR TERBIMBING*) DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

LAILI SAKINAH

NPM 1813041005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS BERITA MELALUI STRATEGI *AMBT(AKTIVITAS MEMBACA BERPIKIR TERBIMBING)* DI SMP

Oleh

LAILI SAKINAH

Masalah pada penelitian ini adalah pengembangan LKPD pada teks berita menggunakan strategi AMBT. Tujuan pada penelitian ini ialah pengembangan LKPD pada teks berita menggunakan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) di SMP. Sugiyono (2016) Pengujian hasil suatu produk berfungsi mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Perlunya menggunakan jenis metode yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* untuk meneliti dan berguna untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Tahapan dalam penelitian ini, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, dan desain teruji. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Hasil dari penilaian validator ahli materi terhadap pengembangan LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 93,75% dengan kriteria sangat layak. Hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap pengembangan LKPD mendapatkan skor rata-rata 66,6% dengan kriteria cukup layak. Hasil validasi dari

ahli evaluasi terhadap pengembangan LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 71,6% dengan kriteria layak. Berdasarkan dari hasil penilaian dari kedua validator tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa LKPD layak digunakan.

Kata kunci : Pengembangan lembar kerja peserta didik, AMBT, teks berita

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MEMBACA
PEMAHAMAN PADA TEKS BERITA MELALUI STRATEGI
AMBT(AKTIVITAS MEMBACA BERPIKIR TERBIMBING) DI SMP**

Oleh
LAILI SAKINAH

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

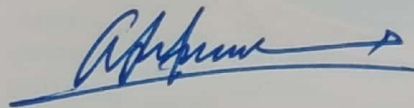


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2023**

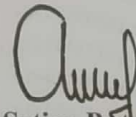
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK MEMBACA
PEMAHAMAN PADA TEKS BERITA
MELALUI STRATEGI AMBT
(AKTIVITAS MEMBACA BERPIKIR
TERBIMBING) DI SMP

Nama Mahasiswa : *Taifi Sakinah*
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813041005
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

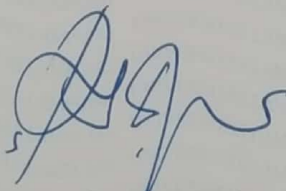


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001



Ayu Setiyo Putri, M.Pd.
NIK 231606900712201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

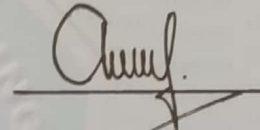
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

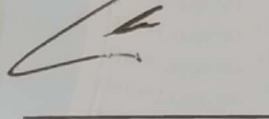
Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Sekretaris : Ayu Setiyo Putri, M.Pd.



Anggota : Bambang Riadi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 00

Tanggal Lulus Ujian : 21 November 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Laili Sakinah
NPM : 1813041005
judul skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Membaca Pemahaman Pada Teks Berita Melalui Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) Di SMP
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau duplikasikan orang lain kecuali tertulis dengan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya ini kepada universitas lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung , 21 November 2023



Laili Sakinah

NPM. 1813041005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Margojadi, Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji pada 03 September 1999, sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara. Penulis adalah putri dari pasangan Bapak Masrikan dan Ibu Kaminah. Riwayat pendidikan penulis di SDN 02 Margojadi Mesuji Timur pada tahun 2006-2012; SMP Utama Wacana 8 Mesuji Timur pada tahun 2012-2015; SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji pada tahun 2015-2018.

Tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis Melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 2 Merbau Mataram pada bulan Februari sampai Maret 2021 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Triharjo, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Februari sampai Maret 2021.

Penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Lampung. Penulis pernah menjadi Dewan Pendidikan dan Latihan (Diklat) pada kepengurusan periode 2020, menjadi Sekretaris Putri pada kepengurusan periode 2021, dan menjadi Anggota Kelompok Kerja Informasi dan Komunikasi serta menjadi Dewan Kehormatan Pandega Racana Raden Intan—Puteri Silamaya pada tahun 2022—2023. Penulis juga sebagai Anggota Dewan Kerja Daerah Pramuka Tingkat Daerah Lampung masa bakti 2020—2025.

Moto

“Sungguh bagimu apa yang engkau harapkan!”

(Shahih : Muslim 663)

“Jika engkau tidak dapat menjadi batang nyiur yang tegar, jadilah segumpal rumput tetapi mampu memperindah taman”

(Sandi Racana Putra Saburai)

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang berharga, yaitu:

1. Kepada kedua orangtuaku Ibu Kaminah dan Bapak Masrikan yang telah merestui langkah dan perjuangan penulis selama ini. Terima kasih Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan agar penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Bapak dan Ibu terima kasih telah mencukupi segala kebutuhanku selama ini, demi tercapainya cita-cita dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis agar selesai pada waktu yang tepat.
2. Kepada Kakakku M. Muhlisin dan Fajriatul Khoiriyah yang turut mendoakan dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak, Ibu Dosen, dan staf program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengalaman berharga hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Almamater tercinta Universitas Lampung terima kasih telah memberikan pengalaman dan pelajaran sehingga penulis menjadi Sarjana Pendidikan.

SANWANCANA

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Bahan Lembar Kerja Peserta Didik Membaca Pemahaman Teks Berita Melalui Strategi *AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)* di SMP”. Selawat serta salam selalu tercurah kepada kita Nabi Muhammad Saw., yang akan memberikan syafaatnya kelak. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menerima banyak bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses pembuatan dan penyelesaian skripsi ini. Sebagai bentuk rasa syukur dan hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah membimbing dan membantu penulis selama menempuh studi di Universitas Lampung;
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembimbing akademik dan pembimbing yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini;
5. Ayu Setiyo Putri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini;

6. Bambang Riadi, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran, dan menasihati penulis;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah memberikan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis;
8. Khoerotun Nisa L., S.Pd.,M.Hum., selaku validator ahli bahasa yang telah memberikan kritik dan saran selama kegiatan penelitian;
9. Kepala SMP Utama Wacana 8 dan para guru SMP Utama Wacana 8 yang telah memberikan masukan dan izin saya untuk penelitian.
10. Al-Ifah Nurbaiti, S.Pd., selaku validator ahli materi yang telah memberikan kritik dan saran selama kegiatan penelitian;
11. Rian Andri Prasetya, M.Pd., selaku dosen validator ahli evaluasi yang telah memberikan kritik dan saran pada kegiatan penelitian;
12. Bapak dan Ibu staf adminidtrasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah membantu urusan adminidtrasi penulis selama menempuh pendidikan;
13. Bapak dan Ibu guru SMP Utama Wacana 8, yang telah telah memberikan kritik dan saran selama kegiatan penelitian;
14. Guru-guruku, yang telah nasihat dan memberikan ilmu pengetahuan yang mengantarkanku hingga samapai ke perguruan tinggi;
15. Teman-teman, kelas A dan B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 yang menemani, membantu dan memotivasi perjalananku dari awal kuliah hingga tahap ini. Terima kasih untuk semua kenangan indah;
16. Keluarga Besar Pramuka Universitas Lampung Racana Raden Intan—Puteri Silamaya. Seluruh Kakak Pembina, Kakak Purna, Kak non pengurus, dan adik-adik. Terkhusus angkatan 37 yang memberikan pengalaman dan cerita manis untuk dikenang sampai kapanpun;
17. Kakak-kakak jajaran Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dan saudara dalam bakti Dewan Kerja Daerah (DKD) Lampung masa bakti 2020-2025, yang memotivasiku dalam penyelesaian skripsi;
18. Sahabat fillah (Mustika Wahyuning Asih dan Tuti Alawiyah) yang selalu menemani dan memotivasi pada kebaikan;

19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua keikhlasan, kebaikan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. Semoga Allah swt. selalu memberikan yang terbaik untuk Bapak/Ibu dan teman-teman semua baik yang namanya tertulis maupun yang tidak tertulis dalam skripsi ini. Aamiin.

Bandar Lampung, 21 November 2023

Laili Sakinah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Bahan Ajar	6
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar.....	6
2.1.2 Fungsi Bahan Ajar	7
2.1.3 Jenis Bahan Ajar	7
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	9
2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	9
2.2.2 Teori-Teori Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	10
2.2.3 Macam-Macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	11
2.2.4 Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
2.2.5 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	13
2.2.6 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	15
2.2.7 Sistematika Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	15
2.2.8 Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	16
2.3 Membaca Pemahaman	18
2.3.1 Pengertian Membaca Pemahaman	19

2.3.2 Jenis-Jenis Membaca Pemahaman.....	19
2.3.3 Faktor Memengaruhi Membaca Pemahaman	21
2.3.4 Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman	25
2.3.5 Tujuan Membaca Pemahaman.....	25
2.3.6 Langkah-Langkah Membaca Pemahaman.....	26
2.3.7 Aspek-Aspek Membaca Pemahaman	27
2.3.8 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman	27
2.3.9 Strategi yang dapat digunakan untuk membaca pemahaman	27
2.4 Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing).....	30
2.4.1 Pengertian Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir- Terbimbing).....	30
2.4.2 Karakteristik Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir- Terbimbing).....	30
2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing).....	31
2.4.4 Langkah-langkah Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing).....	34
2.5 Teks Berita.....	35
2.5.1 Pengertian Teks Berita.....	35
2.5.2 Struktur Teks Berita.....	35
2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Berita.....	35
2.5.4 Jenis-Jenis Teks Berita	37
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Prosedur Penelitian	40
3.2.1 Potensi dan Masalah	40
3.2.2 Studi Literatur	40
3.2.3 Pengumpulan Informasi.....	40
3.2.4 Desain Produk.....	41
3.2.5 Validasi Desain.....	41
3.2.6 Desain Teruji	41
3.2.7 Uji Coba Lapangan	42

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3.1 Lokasi Penelitian	42
3.3.2 Waktu Penelitian.....	42
3.4 Evaluator (Uji Ahli) dan Objek Penelitian.....	42
3.4.1 Evaluator (uji ahli).....	43
3.4.2 Objek Penelitian.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5.1 Angket.....	45
3.5.2 Wawancara	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Analisis Lembar Penilaian Para Ahli.....	46
Angket Validasi Ahli Materi	48
Angket Validasi Ahli Bahasa	52
Angket Validasi Ahli Evaluasi	55
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Potensi dan Masalah	59
4.1.2 Desain Produk.....	63
4.1.3 Validasi Desain.....	67
4.1.4 Revisi Produk	74
4.1.5 Desain Teruji	76
4.1.6 Uji Lapangan	77
4.2 Pembahasan LKPD yang dikembangkan.....	80
V SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penjelasan Indikator Ahli Bahasa	39
Tabel 1.2 Penjelasan Indikator Ahli Materi	40
Tabel 1.3 Penjelasan Indikator Ahli Evaluasi	41
Tabel 1.4 Angket Validasi Ahli Materi	49
Tabel 1.5 Angket Validasi Ahli Bahasa	53
Tabel 1.6 Angket Validasi Ahli Evaluasi	56
Tabel 1.7 Hasil Validasi Ahli Materi	68
Tabel 1.8 Hasil Validasi Ahli Bahasa	70
Tabel 1.9 Hasil Validasi Ahli Evaluasi	72
Tabel 1.10 Hasil Wawancara.....	60
Tabel 1.11 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik	62
Tabel 1.12 Saran dan Perbaikan Ahli Bahasa.....	74
Tabel 1.13 Saran dan Perbaikan Ahli Evaluasi.....	75
Tabel 1.14 Daftar Nama Kelompok Peserta Didik Kelas VIII.....	78
Tabel 1.15 Daftar Nilai Tugas Kelompok.....	79
Tabel 1.16 Daftar Nilai Tugas Individu/Mandiri.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Alur Langkah-Langkah Penyusunan LKPD.....	17
Gambar 1.2 Diagram Langkah-Langkah atau Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	41
Gambar 1.3 Grafik Skala <i>Likeart</i> Atau Skema Kelayakan	48
Gambar 1.4 Cover LKPD Awal	67
Gambar 1.5 Cover LKPD Teruji	77
Gambar 1.6 Peserta Didik Sedang Melakukan Diskusi Dengan Kelompok dan Mengerjakan Latihan	70
Gambar 1.7 Suasana Kelas VIII Saat Mengerjakan Latihan dan Berdiskusi dengan Kelompok.....	70
Gambar 1.8 Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Perwakilan Kelompok	71
Gambar 1.9 Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Peserta Didik Saat Penelitian Di SMP Utama Wacana 8.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD tahun 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2007, memiliki tujuan bahwa kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup lebih mandiri, dan melanjutkan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 ditetapkan di Jakarta pada 11 Desember 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks dan bermuara pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sebagai bentuk upaya pendidik untuk membuat peserta didik mudah mengerti apa yang diajarkan oleh pendidik, sehingga bahan ajar sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik.

Prastowo (2016) mengatakan LKPD atau LKS merupakan selebaran kertas yang berisikan materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Trianto (2010) mengatakan bahwa LKPD panduan untuk peserta didik dalam mengasah kemampuan pada pemecahan sebuah masalah. Rozaliafransi (2015) LKPD berupa lembaran yang berisikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik.

LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang berisi panduan dan materi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan secara terprogram. LKPD bersifat simpel, serbaguna, dan relatif mudah untuk digunakan. Penggunaan LKPD akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dalam mengembangkan proses berpikirnya.

LKPD adalah Sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat Membantu peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak. Manfaat peserta didik dan pendidik menggunakan LKPD ialah mudah dipahami serta pendidik juga dengan mudah memantau kemampuan peserta didiknya dalam memahami materi dan memecahkan sebuah masalah suatu topik ataupun bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman pada teks berita terdapat di dalam silabus Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Indikator KD 4.1 adalah 4.1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibaca dan didengar dengan lengkap. Membaca pemahaman interpretif bisa dikatakan termasuk pemahaman literal. Dimana dibutuhkan keterampilan membaca untuk menyimpan informasi yang tertulis di dalam sebuah bacaan.

Peneliti mengambil pembelajaran membaca pemahaman pada teks berita diharapkan bahwa peserta didik diharapkan mendapatkan lebih banyak pengetahuan lewat teks berita. Pada membaca teks berita ini tidak hanya membaca saja melainkan peserta didik dapat menyimpulkan isi dari teks berita yang telah dibaca. Membaca pemahaman memfokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menafsirkan sebuah bacaan yang dibaca. Misalnya peserta didik mampu mengambil kesimpulan, bisa membuat generalisasi, bisa membuat perbandingan, mampu mencari hubungan sebab akibat, dan bisa menemukan koherensi dari isi pesan tersebut. Teks berita berisikan berita atau informasi secara aktual yang bisa didapatkan melalui berbagai media dan sumber yang dipercaya. Membaca pemahaman suatu berita membutuhkan strategi agar tercapainya apa yang menjadi tujuan dari membaca dengan begitu perlu adanya strategi dalam membaca pemahaman. Upaya menggunakan strategi dalam kegiatan membaca dan sebagai upaya agar dapat tercapai tujuan akhirnya, sehingga menjadi sebuah acuan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman dari teks berita yang dibaca.

Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi AMBT yang berguna untuk membantu atau membimbing peserta didik dengan teks berdasarkan pendekatan proses membaca.

Strategi AMBT digunakan untuk membimbing peserta didik dalam membaca pemahaman dan dirancang agar peserta didik mampu memprediksi pandangan mengenai isi dari sebuah teks bacaan, melalui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Memprediksi bacaan pada saat membaca dan menguji ataupun memperbaiki kesalahan yang berkaitan dengan bacaan, namun, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang pada kemampuan membaca pemahaman.

Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang yaitu: a) kebahasaan yang ada dalam bacaan, b) kemampuan mata pada saat membaca, c) menentukan informasi penting, d) teknik atau metode membaca yang digunakan, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan pada saat membaca (Darmiyati, 2009). Dari keenam faktor yang disebut, salah satu faktor dari luar peserta didik adalah menggunakan strategi atau metode membaca. Strategi membaca yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, strategi yang digunakan pada membaca pemahaman yaitu strategi AMBT.

Penelitian menekankan pada pengembangan bahan ajar membaca pemahaman pada materi teks berita pada silabus sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Penelitian pengembangan bahan ajar ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca peserta didik karena banyak yang lebih memilih *gadget* daripada bahan ajar sebagai salah satu penunjang belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena memiliki tujuan agar peserta didik lebih tertarik dan mandiri dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok.

Penelitian serupa dengan menggunakan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) telah diteliti sebelumnya oleh Ririn Ariyanti Amrin dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan Marwani dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Keduanya berhasil menerapkan metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam penelitiannya. Namun, yang membedakan penelitian keduanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini ialah menambahkan pengembangan LKPD selain menggunakan strategi AMBT karena memang sebelumnya

belum ada yang mengembangkan strategi AMBT dalam pengembangan LKPD di SMP sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD menggunakan strategi tersebut.

Sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian tepatnya di SMP Utama Wacana 8 Mesuji Timur, berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memang belum ada yang melakukan penelitian pengembangan bahan ajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa perlu adanya pengembangan LKPD guna membantu pendidik dan peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini ialah

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD membaca pemahaman pada teks berita melalui strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) digunakan di SMP?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan LKPD membaca pemahaman pada teks berita melalui strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pengembangan LKPD membaca pemahaman pada teks berita melalui strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) digunakan di SMP.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan LKPD membaca pemahaman pada teks berita melalui strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) di SMP

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini semoga bisa dipahami dengan lebih teliti sehingga dapat digunakannya strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman pada teks berita dalam sebuah pembe' sekolah oleh peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi pendidik khususnya bahasa Indonesia dapat menggunakan pengembangan LKPD yang dapat digunakan sebagai pembelajaran teks berita.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar

Kegiatan pembelajaran membutuhkan sebuah bahan ajar untuk membantu dan memudahkan proses pembelajaran. Adanya bahan ajar membantu pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar tidak hanya digunakan oleh pendidik namun dapat digunakan oleh peserta didik, sehingga bahan ajar dibuat dan dirancang sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Bahan ajar dirancang dan dibuat sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenjang peserta didik. Bahan ajar juga dapat dibedakan jenisnya yaitu bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Bahan ajar mudah untuk dibedakan berdasarkan dari ketiga jenis tersebut.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2016) bahan ajar merupakan komponen bahan dalam bentuk informasi, alat ataupun teks yang disusun secara sistematis sesuai dengankompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut *National Centre For Competency Based Training* (Prastowo, 2016) bahan ajar merupakan beberapa macam bahan yang dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Kosasih (2020) menjelaskan bahwa, bahan ajar adalah suatu bahan yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar guna mempermudah proses pembelajaran peserta didik.

Dari pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian bahan ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran baik itu pendidik ataupun peserta didik. Menurut penulis bahwa bahan ajar merupakan suatu bahan ajar yang dirancang dan dibuat untuk membantu proses kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan jenjang peserta didiknya.

2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Menurut Greene dan Petty (dalam Kosasih, 2020) mengemukakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni sebagai berikut.

- a. Memperagakan pelaksanaannya dalam menyuguhkan bahan pengajaran dan menggambarkan sudut pandang yang terdapat dalam pengajaran.
- b. Menampilkan basis utama masalah yang beragam dan mudah dipahami, keterampilan ekspresional yang dibuat berdasarkan keadaan seperti pada kehidupan yang sesungguhnya, yang cocok pada ketertarikan dan kebutuhan peserta didik sebagai fondasi untuk rencana kegiatan yang telah disarankan.
- c. Menyajikan sumber tentang keterampilan ekspresional yang terdapat masalah utama dengan bacaan disusun sedemikian teratur serta bertahap.
- d. Menampilkan prosedur dan sarana pengajaran dalam segala bentuk bahan ajar yang berguna bagi peserta didik agar termotivasi.
- e. Menyediakan stimulus yang mendalam pada awal yang penting dan sebagai pendukung tugas dan latihan.
- f. Menyuguhkan prosedur atau sarana evaluasi serta remedial yang sama dan penggunaannya tepat.

2.1.3 Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar menurut Prastowo (2016) bahan ajar diklasifikasikan menjadi bentuk, cara kerja dan sifat yang akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Bahan ajar menurut bentuknya

Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar dengar, bahan cetak, bahan ajar interaktif dan bahan ajar pandang dengar.

- 1) Bahan ajar didengar, dapat didefinisikan sebagai metode atau program yang memanfaatkan sinyal radio, yang dilakukan oleh beberapa orang atau seseorang yang bisa didengar maupun diputar seperti radio, kaset, dan piringan hitam serta film.
- 2) Bahan ajar cetak, dapat diartikan sebagai beberapa bahan berbentuk kertas yang sudah dikemas, berguna untuk kegiatan pembelajaran maupun memberikan informasi menurut Kemp dan Dayton (Prastowo, 2014). Misalnya buku, LKPD, lembar kerja peserta didik, handout, brosur, *leaflet*, *wallchart*, model atau foto.

- 3) Bahan ajar interaktif, diartikan sebagai sebuah bahan yang tersusun dari gabungan beberapa media teks, audio gambar, video, grafik serta animasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau materi secara menarik kepada penggunanya seperti *compact dick interactive*.
 - 4) Bahan ajar pandang dengar, didefinisikan sebagai bahan yang terbuat dari sinyal audio yang di gabungkan dengan gambar bergerak, misalnya seperti video *compact disk* dan film.
- b. Bahan ajar menurut cara kerjanya
- Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video dan bahan komputer.
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, dapat diartikan sebagai bahan ajar yang tidak membutuhkan alat bantu untuk menampilkan informasi di dalamnya yang membuat peserta didik dapat menggunakan bahan ajar tersebut secara langsung. Misalnya seperti foto, diagram, *display*, model dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar diproyeksikan, dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang membutuhkan alat bantu supaya peserta didik dapat menggunakannya atau mempelajarinya, misalnya seperti *slide*, filmstrips, *overbead transparencies* serta proyeksi komputer.
 - c) Bahan ajar audio, diartikan sebagai bahan ajar yang berbentuk suara atau sinyal radio yang direkam menggunakan sebuah media rekam, penggunaannya membutuhkan suatu alat untuk media rekam tersebut seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, multi media player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar ini, yakni kaset, *CD*, *flash disk*, dan lain-lain.
 - d) Bahan ajar video, didefinisikan sebagai bahan ajar yang membutuhkan alat untuk memutar seperti *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Bahan ajar ini mirip seperti bahan ajar audio yang membutuhkan alat rekam, akan tetapi memiliki gambar yang membuat bahan ajar ini mampu menampilkan sajian gambar beserta audio dalam waktu bersamaan. Contoh bahan ajar video, yakni video, film, dan lain sebagainya.

- e) Bahan ajar dengan media komputer, dapat diartikan sebagai bahan ajar yang tidak di cetak sehingga memerlukan komputer sebagai alat untuk menayangkan suatu pembelajaran. Misalnya *computer based*, multimedia atau *hypermedia*.
- c. Bahan ajar menurut sifatnya
- Menurut Rowntree menyatakan bahwa bahan ajar berdasarkan sifatnya terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut.
- a) Bahan ajar berdasar cetak, contohnya seperti petunjuk belajar peserta didik, pamflet, bahan tutorial, buku, peta, buku kerja peserta didik, foto bahan dari majalah serta koran, charts dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar berdasar teknologi, contohnya siaran radio, *slide*, *computer based tutorial*, *audio cassettes*, filmstrips, film, siaran televisi, *video cassettes*, video interaktif dan multimedia.
 - c) Bahan ajar yang berfungsi untuk praktik, contohnya lembar observasi, kit sains, lembar wawancara dan lain sebagainya.
 - d) Bahan ajar untuk berinteraksi jarak jauh, contohnya *handphone*, telepon, *video conferencing* dan lain sebagainya

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang berisi panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan secara terprogram. LKPD bersifat simpel, serbaguna, dan relatif mudah untuk diterapkan. Penggunaan LKPD akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dalam mengembangkan proses berpikirnya.

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD menurut Trianto (2011) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk dan langkah- langkah untuk menyelesaikan tugas. LKPD adalah sumber belajar dan media pembelajaran yang

dapat membantu peserta didik maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak. Dari pernyataan di atas LKPD merupakan suatu bahan ajar yang membantu peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu media belajar yang berupa bahan ajar cetak berisikan lembar tugas dan petunjuk penggunaan LKPD sehingga sangat cocok digunakan dalam kegiatan belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

2.2.2 Teori-Teori Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD menurut Trianto (2011) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk dan langkah- langkah untuk menyelesaikan tugas. Menurut (Trianto, 2009) LKPD merupakan pemahaman yang digunakan untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah. Menurut (Daryanto, 2014) LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut (Ozmen dan Yildirim, 2011) LKPD merupakan lembaran yang berisi bahan-bahan untuk peserta didik agar lebih aktif dan dapat mengambil makna dari proses pembelajaran.

Kosasih (2020) berpendapat bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang di dalamnya berisikan lembaran dan kegiatan peserta didik. Adapun pendapat dari Dhari dan Haryono (dalam Kosasih, 2020) mendefinisikan sebagai pedoman peserta didik yang berisikan lembaran untuk melakukan kegiatan yang sistematis. “Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekedar berisi petunjuk kegiatan, LKPD berisikan pula materi, tujuan, langkah-langkah, alat dan bahan serta soal-soal yang berkaitan dengan bahan ajar utama (dalam Kosasih, 2020).” Kemudian ada juga pendapat Budistyawan (Putri dan Widiyatmoko, 2013) menyatakan bahwa LKPD merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti diskusi, eksperimen, demonstrasi serta bisa dipergunakan sebagai panduan dalam tugas kurikuler.

Selain itu Sugiyono (dalam Sari dan Lepiyanto, 2016) menyatakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau dalam kata lain Lembar Kerja peserta didik (LKS) atau worksheet mendefinisikan sebagai sebuah media yang berguna untuk membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Trianto (dalam Sari dan Lepiyanto, 2016)

juga menyatakan bahwa LKS merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya menumbuh kembangkan keterampilan peserta didik.

Dari beberapa pengertian LKPD di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan lembaran tugas yang berbentuk cetak di dalamnya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas, sehingga dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri namun tetap tetap terarahkan.

2.2.3 Macam-Macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Trianto (2009) lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Trianto (2009) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Menurut Prastowo (2016) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu:

- a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- b. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
- e. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.
- f. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Suyitno (1997) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- c. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.

- d. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- e. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

2.2.4 Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Darmodjo dan Kaligis (1993) dalam Indriyani (2013) menjelaskan penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

1. Syarat didaktik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu: memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

2. Syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki taat urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik,

menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKPD, memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

3. Syarat teknis

Dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu:

- a. Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.
- b. Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.
- c. Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila suatu LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambarnya saja, itu tidak mungkin karena pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

2.2.5 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki fungsi, menurut Djamarah dan Zain, (2009). Fungsi LKPD sebagai berikut.

- a) Sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan mudah.

- b) Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c) Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik cepat menangkap pengertian yang diberikan guru.
- d) Peserta didik tidak hanya mendengar uraian dari guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran.
- e) Menumbuhkan cara berpikir peserta didik yang berkesinambungan dan teratur.
- f) Untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai peserta didik akan diingat dan tahan lama sehingga pembelajaran mempunyai nilai tinggi.

Berdasarkan pemaparan pada, LKPD memiliki fungsi seperti dikemukakan oleh Kosasih (2020) sebagai berikut.

- a) Peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.
- b) Membantu dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran pada peserta didik.
- c) Melatih untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar pada peserta didik.
- d) Membantu menyusun pelajaran bagi pendidik.
- e) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f) Membantu memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar peserta didik.
- g) Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari peserta didik melalui kegiatan belajar secara terprogram.

Terdapat fungsi Lembar Kerja Peserta Didik menurut Prastowo (2016) sebagai berikut.

- a) Sebagai bahan ajar yang kaya tugas serta ringkas untuk berlatih dalam proses pembelajaran;
- b) Mempermudah memahami materi melalui bahan ajar yang diberikan untuk peserta didik;
- c) Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik serta;
- d) Meminimalkan peran pendidik sehingga peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, LKPD membantu peserta didik untuk memahami materi yang diberikan guru secara optimal, karena peserta didik akan mendapat kemudahan dengan menggunakan LKPD pada pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena kesesuaian bahan ajar untuk peserta didik memberikan ketertarikan sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahaman dan hasil belajar yang optimal.

2.2.6 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD merupakan bahan ajar yang mempunyai tujuan penting, terdapat empat poin yang penting dalam tujuan penyusunan LKPD menurut Prastowo (2016), yaitu:

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi terhadap materi yang diberikan.
- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c) Melatih sikap kemandirian peserta didik.
- d) Memudahkan guru dalam memberikan tugas-tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penyusunan LKPD dalam proses pembelajaran yaitu sebagai langkah-langkah memahami materi secara urut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran.

2.2.7 Sistematika Lembar Kerja Peserta Didik

Terdapat enam unsur dan format dalam penyusunan LKPD menurut Prastowo (2014), sebagai berikut.

- 1) Judul biasanya menunjukkan topik apa yang akan disajikan dalam sebuah lembar kerja peserta didik.
- 2) Petunjuk belajar bertujuan untuk memudahkan bagi pengguna lembar kerja peserta didik baik untuk pendidik ataupun peserta didik.
- 3) Komponen yang akan dicapai menunjukkan komponen apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

- 4) Informasi pendukung materi ataupun lainnya yang dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.
- 5) Tugas atau langkah-langkah kerja dalam LKPD tugas dan langkah-langkah berguna jika tidak paham dengan apa yang dituliskan dalam LKPD.
- 6) Penelitian atau observasi dilakukan jika perlu adanya pembuktian yang digunakan dalam mengerjakan tugas tambahan.

Struktur Lembar Kerja Peserta Didik menurut Abdurrahman (2015) sebagai berikut.

- 1) Judul kegiatan, tema, subtema, kelas, semester, adanya judul kegiatan supaya mengerti kegiatan yang akan dilakukan biasanya terletak pada awal atau paling atas. Tema dan subtema untuk lebih memperjelas topik yang akan dipelajari. Kelas biasanya untuk menunjukkan dapat digunakan dengan sesuai jenjang. Semester menunjukkan kapan pembelajaran ini dapat diberikan oleh peserta didik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD, pada sebuah LKPD terdapat tujuan pembelajaran yang jelas sehingga capaian pada KD dapat terpenuhi secara maksimal.
- 3) Alat dan bahan digunakan pada saat kegiatan praktik secara langsung atau dapat menggunakan media lainnya.
- 4) Langkah-langkah kerja berguna untuk menunjukkan apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Tabel data diperlukan jika peserta didik mengerjakan tugas yang berhubungan dengan observasi dll.
- 6) Pertanyaan-pertanyaan diskusi terdapat di dalam LKPD agar mudah melakukan kegiatan diskusi.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan dilengkapi dengan petunjuk dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan. Sedangkan sistematis LKPD yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Prastowo (2016) meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas atau langkah-langkah kerja, dan penilaian.

2.2.8 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Penyusunan LKPD harus berkesinambungan dengan silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto, Paidi, dan Wilujeng (2011) yang menyatakan bahwa dalam menyusun LKPD harus memperhatikan langkah-langkah berikut.

- a) Melakukan analisis kurikulum; kompetensi dasar; indikator, dan materi pembelajaran serta alokasi waktu.
- b) Menganalisis silabus dan memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan analisis kd dan indikator.
- c) Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan.
- d) Menyusun LKPD sesuai dengan kegiatan dalam RPP.

Menurut Prastowo (2016) langkah penyusunan LKPD digambarkan dalam empat langkah, yaitu :



Gambar 1.1 Diagram alur langkah-langkah penyusunan LKPD

Sumber : (Prastowo, 2016)

Penjelasan langkah-langkah penyusunan LKPD sebagai berikut.

- a. Analisis kebutuhan/kurikulum
Analisis kebutuhan merupakan langkah dasar yang harus dilakukan dalam penyusunan supaya kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran nantinya.
- b. Menyusun peta konsep
Merancang peta konsep sesuai KI dan KD yang akan digunakan sehingga akan sesuai dengan isi LKPD nantinya.
- c. Menentukan judul
Menentukan judul LKPD yang akan dibuat dan disesuaikan materi KI dan KD yang digunakan.
- d. Menulis LKPD
Setelah sudah menyusun konsep dan judul mulai menulis LKPD.
- e. Merumuskan KD
Merumuskan KD dilakukan supaya bahan ajar yang dibuat lebih spesifik materi yang akan disajikan dalam bahan ajar.
- f. Menentukan alat penilaian
Menentukan alat penilaian ini biasanya dilakukan dua cara yaitu tes dan nontes. Baik tes maupun nontes, keduanya dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek yang dinilai secara berhasil jika dipakai secara tepat.
- g. Menyusun materi
Menyusun materi ini dilakukan setelah analisis kebutuhan telah diketahui kemudian dilakukan penyusunan materi yang sesuai dengan KD yang dipilih.
- h. Memperhatikan struktur bahan ajar
Dalam membuat bahan ajar perlu memperhatikan struktur supaya LKPD yang dibuat mudah dipahami.

Berdasarkan pernyataan mengenai langkah-langkah penyusunan LKPD, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Dalam penyusunan LKPD juga harus memperhatikan struktur atau format supaya LKPD yang dibuat lebih menarik. Penyusunan LKPD yang digunakan pada

penelitian ini menggunakan penyusunan LKPD menurut Prastowo (2016) karena langkah-langkah tersebut praktis, terstruktur dan sistematis.

2.3 Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksud di sini adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami sebuah bacaan salah satunya ialah untuk memahami teks berita. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa ketiga setelah keterampilan berbicara (*speaking skill*).

Membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang ditulis oleh penulis dalam media yang digunakan penulis dalam bahasa tulis yang digunakan. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali dengan maksud tujuan, atau arti intensif kita dalam membaca.

2.3.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Bowman (dalam Samsu Somadayo, 2011) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hidupnya.

Menurut Rubin (dalam Samsu Somadayo, 2011) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konstruksi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Pembaca

secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis.

2.3.2 Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Samsu Somadayu (2011) dalam proses membaca, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

a) Pemahaman literal

Menurut Dalman (2014) bahwa membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan didalam teks tersebut Menurut safi'ie (dalam Samsu somadayu, 2011) pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan ini seperti adanya. Pemahaman literal adalah pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri.

b) Pemahaman interpretatif

Menurut Safi'ie (2011) Pemahaman interpretatif adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Menurut Dalman (2014) membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar para peserta didik mampu menginterpretasi atau menafsirkan maksud pengarang, apakah pengarang itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak cerita. Burns (2011) menyatakan bahwa membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Dalam membaca interpretatif, pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan di dalam teks.

c) Pemahaman kritis

Menurut Safi'ie (2011) pemahaman kritis adalah pemahaman bacaan yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pemahaman interpretatif. Sedangkan menurut Dalman (2014) mengatakan membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian menilainya. Menurut Soedarso (2011) menyatakan bahwa membaca kritis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi bacaan, memahami fakta-fakta dan mampu menginterpretasikan apa yang ada dalam bahan bacaan. Dengan kata lain, dalam kegiatan proses membaca, pembaca ingin menemukan ide pokok, mengetahui fakta dan mampu membuat suatu kesimpulan-kesimpulan.

Membaca kritis juga merupakan suatu proses kegiatan membaca yang tidak hanya menemukan makna yang terdapat pada setiap baris-baris bacaan, tetapi pembaca juga berusaha ingin membandingkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam bacaan sebelumnya. Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan seorang pembaca dalam mengolah dan menyaring bacaan secara kritis dan pembaca dapat menemukan makna yang telah ditemukan dalam isi bacaan.

d) Pemahaman kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Menurut Dalman (2014) membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Menurut safi'ie (2011) pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya dalam proses membaca. Menurut Nurhadi (2011) seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif jika dapat memenuhi kriteria yaitu, seperti berikut.

- 1) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku.
- 2) Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari.
- 3) Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai.

- 4) Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
- 5) Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan.
- 6) Mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

2.3.4 Faktor Memengaruhi Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi peserta didik dalam membaca pemahaman baik itu faktor dari dalam diri ataupun faktor dari luar. Menurut Lamb dan Arnold (Farida Rahim, 2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca yaitu, faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor Ekonomi dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Menurut Ebel (Samsu Somadayo, 2011) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh peserta didik dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor peserta didik yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaan dan situasi sekolah. Walau pun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal ini dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata.

b) Faktor intelektual

Menurut Page, dkk. (Farida Rahim, 2007) mengatakan istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat. Menurut Samsu somadayo (2011) faktor intelektual seperti berikut.

- 1) Metode mengajar guru.
- 2) Prosedur, kemampuan guru dan peserta didik.

c) Faktor lingkungan

Farida Rahim (2007) menyatakan dalam faktor lingkungan ini mencakup, latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dapat membentuk kepribadian, sikap, nilai dan kemampuan berbahasa peserta didik. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga peserta didik dan peka pada perubahan yang tiba-tiba dapat terjadi pada peserta didik.

Menurut Rubin (2007) mengemukakan bahwa orangtua yang hangat dan demokratis bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orangtua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Lingkungan rumah juga sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam membaca. Orangtua yang memiliki koleksi buku di rumah dan gemar membaca, senang membacakan cerita kepada anak pada umumnya anak tersebut akan menyenangi membaca. Oleh sebab itu kualitas pengalaman anak membaca di rumah sangat penting bagi kemajuan belajar membaca.

d) Faktor ekonomi

Farida Rahim (2007) mengatakan ada kecenderungan orangtua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Pada dasarnya anak cenderung tergantung pada orangtuanya, Oleh sebab itu hendaknya orangtua harus memperhatikan anak membaca secara terus-menerus. Peserta didik yang berasal dari kelas menengah ke atas cenderung lebih memiliki buku-buku bacaan yang bervariasi sehingga peserta didik menyenangi kegiatan membaca berbagai buku cerita. Sebaliknya peserta didik yang berasal dari kelas rendah yang berusaha mengejar hal tersebut namun karena dorongan dari orangtuanya peserta didik tersebut memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat membentuk lingkungan peserta didik.

e) Faktor psikologis

Farida Rahim (2007) mengemukakan bahwa faktor psikologis mencakup, faktor motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

1) Motivasi

Eanes (Farida Rahim, 2007) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Motivasi dari orangtua adalah salah satu bahasan pokok dalam mencapai kegiatan membaca anak yang baik. Kegiatan belajar peserta didik lebih menyenangkan buku-buku bacaan. Siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yakni sebagai berikut.

- a) Persepsi terhadap waktu, peserta didik menggunakan waktu secara realistis dan efisien, mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang.
- b) Keterbukaan pada pengalaman, peserta didik termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- c) Konsepsi tentang diri sendiri, peserta didik mempunyai konsepsi diri yang
- d) lebih jelas dibandingkan dengan peserta didik yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
- e) Nilai-nilai, peserta didik cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis.
- f) Toleransi dan ambiguitas: peserta didik lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu, (1) Stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang peserta didik harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Peserta didik yang mudah marah, menangis dan melakukan aktivitas yang berlebihan

apabila tidak mendapatkan sesuatu, atau menyendiri dari berbagai kelompok teman sebaya karena tidak dapat mengontrol emosi akan mendapat kesulitan dalam membaca. Sebaliknya peserta didik yang lebih muda mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya dalam kegiatan membaca teks bacaan. Aktivitas pemusatan perhatian pada bahan bacaan dapat memberikan kemajuan dalam memahami isi bacaan.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik yang tidak memiliki percaya diri akan lebih sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas yang diberikan adalah sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pada dasarnya peserta didik cenderung lebih bergantung kepada orang lain sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan peserta didik selalu meminta untuk diperhatikan oleh guru.

Menurut Glazer & Searfoss (dalam Farida Rahim, 2005) mengemukakan bahwa peserta didik perlu menghargai segi-segi positif dalam dirinya. Dengan demikian peserta didik menjadi yakin, penuh percaya diri, dan bisa melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Harirs dan siplay (dalam Farida Rahim, 2007) program yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut mempunyai empat aspek utama yaitu, seperti berikut.

- a) Pembaca yang lemah (*poor reader*) harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan dipahami.
- b) Pengalamannya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakan sebagai suatu kemampuan.
- c) Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik.
- d) Peserta didik bisa dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di jelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi peserta didiknya. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai

minat yang lebih tinggi terhadap keinginannya dalam melakukan kegiatan membaca.

2.3.4 Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Dalam penilaian kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara penilaian memberikan tes merespon jawaban menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bentuk penilaian pada kegiatan membaca ada dua yaitu penilaian penceritaan kembali secara lisan cerita yang dibaca dan penilaian penulisan kembali cerita yang dibaca. Penilaian penceritaan kembali secara lisan cerita yang dibaca ini bersifat pada aktivitas peserta didik dalam menceritakan kembali peserta didik menjelaskan secara langsung sedangkan penilaian penulisan kembali cerita yang dibaca ini bersifat tidak langsung yaitu menjelaskan kembali isi cerita dengan menulis kalimat yang telah di pahami dari buku yang telah dibaca.

2.3.5 Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Rivers dan Temperly (2011) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca pemahaman sebagai berikut.

- 1) Memperoleh informasi untuk satu tujuan atau merasa penasaran tentang satu topik.
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas sebagai pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
- 3) Dapat menyelesaikan teka-teki ataupun pertanyaan-pertanyaan yang ada.
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- 6) Mengetahui apa yang terjadi atau apa yang telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan.
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan dari kegiatan membaca.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara

menyeluruh. Seorang dikatakan memahami bacaan apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis sehingga dari hasil membaca ada manfaatnya.
- 2) Kemampuan menangkap makna surat dan makna tersirat, dari membaca dapat memahami lagi makna-makna yang ada dalam bacaan.
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan, setelah membaca diharapkan mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca.

2.3.6 Langkah-Langkah Membaca Pemahaman

Di dalam memahami bahan bacaan, ada 4 langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun 4 langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu (Suyatmi, 2000).

1. Menentukan tujuan membaca
2. Membaca secara menyeluruh isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragraf
3. Preview artinya membaca selayang pandang
4. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan memakai kalimat dan kata-kata sendiri.

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide di luar bahan bacaan. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

2.3.7 Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Memahami bacaan berarti memahami makna-makna yang terkandung dari wacana yang telah dibaca. Ada beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Abdul Razak (2009) mengatakan “membaca pemahaman mencakup empat aspek. Keempat aspek

tersebut adalah : (a) ide pokok/utama, (b) penjelas, (c) simpulan dan bacaan (d) pesan yang ada dalam bacaan”.

2.3.8 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Cara mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman seseorang adalah dengan melakukan tes membaca pemahaman. Menurut Abdul Razak (2009) ada beberapa tahapan untuk membuat tes membaca pemahaman, yaitu :

- a. Menentukan jenis bacaan yang akan dites
- b. Menentukan topik bacaan yang akan dites
- c. Menentukan aspek yang akan dites aspek yang akan dites adalah aspek membaca pemahaman.
- d. Menentukan jenis tes apakah tes objektif atau jenis tes lainnya.

2.3.9 Strategi Yang Dapat Digunakan Untuk Membaca Pemahaman

a. Scanning dan Skimming

Alber dalam Somadayo (2011;43) menyatakan bahwa membaca *skimming* dan *scanning* merupakan kegiatan membaca dengan tujuan untuk memperoleh kesan umum dari satu buku, artikel atau tulisan singkat, untuk menemukan hal-hal tertentu dari satu bahan bacaan, untuk menemukan, menempatkan hal-hal yang diperlukan. Membaca *skimming* dan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan kecepatan tinggi namun tidak mengabaikan aspek pemahaman (Tampubolon dalam Somadayo,2011;43). Sedangkan menurut Soedarso dalam Somadayo (2011;43) menyatakan bahwa *skimming* adalah suatu tekhnik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan, sedangkan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati (*skipping*) untuk langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan.

Kegunaan dari teknik membaca *skimming* yaitu untuk menentukan ide pokok dari sutu teks bacaan, artikel atau buku tertentu secara detail, sedangkan teknik membaca *scanning* biasanya dilakukan untuk mencari informasi tertentu. Contoh *scanning* adalah pada saat membaca pengumuman kelulusan atau mencari lowongan kerja sehingga sebelum membaca, pembaca mengawali proses membaca terlebih dahulu untuk menemukan apa yang dicari sebelum melakukan

scanning. *Skimming* dan *scanning* juga bisa dilakukan bersamaan, contohnya membaca suatu artikel dengan cara *skimming* untuk mendapatkan topik yang diinginkan oleh pembaca, setelah itu pembaca bisa melakukan scanning, baca artikel itu untuk mendapatkan topik tersebut.

Freman, dalam Somadayo (2011;46) menyatakan bahwa *skimming* dan *scanning* merupakan teknik membaca cepat yang sering dilakukan oleh pembaca. Banyak yang mengartikan *skimming* dan *scanning* hanya sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, tujuannya seperti : 1) Untuk mengenal topik bacaan, 2) Untuk mengetahui pendapat orang ,3) Untuk mengetahui organisasi penulisan, ide pokok, kesatuan pikiran, dan mencari hubungan antar bagian bacaan. 4) Untuk menyegarkan apa yang pernah dibaca untuk melakukan proses skimming dan scanning dengan benar perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Seorang pembaca perlu memastikan bahwa dirinya mengetahui informasi yang dibutuhkan
- 2) Seorang pembaca harus melihat baris demi baris, kalimat perkalimat secara cepat
- 3) Seorang pembaca perlu mengingat dan berpikir tentang informasi yang dibutuhkan selama ia melakukan proses membacanya
- 4) Pembaca perlu memperlambat proses membacanya ketika mendapatkan kalimat-kalimat yang memungkinkan untuk mendapat informasi yang dicarinya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik skimming dan scanning adalah Suatu teknik pengajaran membaca untuk menemukan dengan cepat informasi, fakta-fakta, dan ide pokok yang ada dalam bahan teks bacaan. Pembaca fokus dengan informasi yang dicari dengan melewati atau membaca sekilas informasi yang kurang penting. Keduanya dilakukan ketika seseorang memilih buku bacaan yang sesuai dengan apa yang dicari. Suatu teknik yang tidak terlalu banyak membuang-buang waktu mencari sesuatu yang diinginkan dari buku atau teks bacaan.

b. SQ3R

Menerapkan salah satu metode pembelajaran membaca pemahaman, yakni metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*), karena secara umum metode SQ3R bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Saksono (dalam Sudrajat dalam Sujiono, 2014, 17-30) salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah SQ3R, dengan pertimbangan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

Robinson (dalam Abeer 2015, 94) menyatakan “SQ3R, *is one of the most remarkable and fertile strategies which consists of five steps (surveying, questioning, reading, reciting, and reviewing), is the most popular reading study system and techniques for approaching a reading text*”. Dalam pernyataan tersebut Robinson menjelaskan bahwa metode pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran yang sangat populer digunakan dalam pembelajaran membaca, yang terdiri atas lima langkah yakni survey, question, read, recite, and review. Sejalan dengan itu, Robison (dalam Saber 2015, 101) menjelaskan bahwa SQ3R berfungsi sebagai dasar bagi pembaca pemula dalam menggunakan strategi dalam membaca.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini terfokus pada judul “Penerapan Metode pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini penting sebab semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam menyerap sebuah informasi. Kemampuan dalam menyerap sebuah informasi ini sangat penting untuk mengimbangi laju perkembangan zaman saat ini, sehingga kemampuan membaca pemahaman mutlak harus dikuasai. Selain itu juga, keberhasilan hasil belajar seorang siswa sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pemahaman yang dimilikinya, karena kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi prasyarat dan sangat diperlukan dalam memahami

berbagai literatur mata pelajaran lain.

2.4 Strategi Pembelajaran AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

Metode AMBT dalam mengoptimalkan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa menggunakan strategi AMBT (*direct reading- thinking activities*). Strategi digunakan untuk mempermudah suatu pembelajaran.

2.4.1 Pengertian Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Eanes, 1997) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing peserta didik berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, pascabaca.

Menurut Stauffer (dalam Burns, 1996) strategi AMBT dapat mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta peserta didik memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji atau merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing merupakan strategi yang berguna untuk mendorong dan membimbing peserta didik untuk berinteraksi dengan teks ataupun untuk memprediksi sebuah isi bacaan yang berdasarkan pada pendekatan proses membaca.

2.4.2 Karakteristik Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

Karakteristik strategi AMBT menurut Stauffer (dalam Hairuddin, 2008) adalah sebagai berikut: 1) kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari pokok pikiran dalam sebuah bacaan; 2) menuntut peserta didik memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki; 3) menuntut peserta didik menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Karakteristik tersebut menuntut minat baca peserta didik yang tinggi, karena dengan strategi AMBT ini peserta didik dituntut membaca sebuah bacaan secara keseluruhan untuk memahami isi bacaan tersebut. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik terlihat aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan membaca.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

Kelebihan yang dimiliki strategi AMBT adalah: 1) memberi kesempatan pada peserta didik untuk membuat berbagai prediksi yang dapat digunakan sebagai alat mencapai tujuan membaca; 2) memberi penekanan bahwa membaca sebagai proses berpikir melalui kegiatan memprediksi dan langkah-langkah selanjutnya; 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung memotivasi untuk menguji kebenaran dari bacaan.

Dilihat dari beberapa kelebihan di atas, guru dapat menjadikan strategi AMBT sebagai salah satu strategi untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan membaca baik secara individu maupun kelompok. Diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kelemahan yang dimiliki strategi ini adalah: 1) pada tahap prabaca, terkadang ada beberapa peserta didik yang belum siap dan tidak fokus sehingga masih bingung dan bertanya-tanya bagaimana langkah-langkah belajar yang akan dilakukan; dan 2) membutuhkan kemampuan penguasaan kelas dan strategi waktu yang baik oleh pendidik dalam menetapkan waktu tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca.

2.4.4 Peranan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) Dalam Membaca Pemahaman Teks Berita

Menurut Stauffer (2008) strategi AMBT dapat mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dalam menarik kesimpulan isi bacaan melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan

ide pokok dan kesimpulan terhadap wacana yang dibacanya. Oleh karena itu, metode yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah strategi AMBT untuk menentukan ide pokok paragraf.

- a. Penggunaan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) pada membaca pemahaman

Memahami sebuah teks yang dibaca dapat menentukan gagasan pokok pada teks dan bisa menarik sebuah benang merah sebuah bacaan dalam menentukannya terdapat tahapan atau langkah menemukan gagasan pokok dan kesimpulan dari sebuah konteks bacaan. Menggunakan strategi yang sesuai menentukan gagasan utama tersebut ialah strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) supaya dapat menentukan ide pokok suatu paragraf. Secara umum ide pokok terletak di kalimat utama. Ide pokok atau gagasan utama suatu paragraf dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Ide pokok terletak di awal paragraf pernyataan kategori umum. Sehingga masih memerlukan kalimat penjelas yang lebih terperinci untuk lebih memperjelas kalimatnya dan disebut paragraf deduktif
- 2) Ide pokok di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Pada paragraf ini, biasanya berupa kesimpulan dari pernyataan kalimat-kalimat yang sebelumnya yang mengungkapkan keadaan atau masalah
- 3) Ide pokok terletak pada awal dan akhir paragraf biasanya disebut paragraf deduktif-induktif. Ide pokok pada paragraf ini, saling berkesinambungan, karena ide pokok yang terletak diakhir paragraf untuk mengulang ide pokok di awal paragraf dan bentuk kalimatnya bervariasi atau bermacam-macam.

- b. Tahapan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam membaca pemahaman

Proses membaca dalam strategi AMBT dimulai dengan tahap pra baca, saat baca dan pasca baca. Ketiga tahap tersebut harus terlaksana dengan baik agar tujuan membaca dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini tahap-tahap yang terdapat dalam penerapan strategi AMBT (Hairuddin, 2008).

1) Tahap prabaca

Kegiatan yang dilakukan selama pra-membaca menggunakan *mini teaching*. Melakukan *mini teaching* untuk mempermudah peserta didik menghasilkan skema. Tujuan dari *mini teaching* dalam kegiatan adalah membantupeserta didik mengaktifkan skema sebelum membacakan atau mengisi skema kepada pembaca. Tahap ini penting karena berhasil atau tidakpembaca sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman awal. *Mini teaching* bertujuan untuk menghasilkan skema, sangat penting karena kegiatan ini akan membantu pendidik menciptakan suasana yang lebih kuat untuk pengembangan emosi, sikap positif, dan dorongan pada diri sendiri.

Kegiatan tahap pramembaca memberikan kesempatan pada peserta didik dengan cara mempraktikkan kebiasaan dalam mencoba memecahkan suatu masalah dan terdorong agar menguji kebenaran teks yang dibaca. Setelah itu peserta didik akan dapat mengerti skema untuk menghubungkan pengetahuannya dengan topik akan dibaca. Kegiatan yang bisa dilakukan sebagai berikut.

- a) Guru membagi kelompok peserta didik menjadi empat kelompok secara acak
- b) Kemudian guru memberikan sebuah topik yang akan menjadi bacaan.
Selanjutnya guru mengaitkan topik teks bacaan dengan pengetahuan ataupun pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- c) Guru menjelaskan kembali mengenai apa judul bacaan yang diberikan.
- d) Guru memberikan penjelasan seperti apa langkah-langkah untuk persiapan diri sendiri ataupun bacaannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Tujuan dari penjelasan supaya mengerti judul bacaan, gambar yang menunjang bacaan, dan kata-kata. Jika peserta didik mengalami kesulitan maka harus diberikan *mini teaching* yaitu memberikan penjelasan singkat bagaimana cara memprediksi
- e) Selanjutnya pendidik menulis di papan tulis semua prediksi yang dikemukakan olehpeserta didiksupaya lebihmudahpeserta didik dalam menginterpretasikan isi teks yang dibaca.

2) Tahap Saat Baca

Tahap saat baca merupakan tahap membaca di dalam hati untuk mengetahui isi dari apa yang dibaca. Kegiatan membaca bisa dilakukan dengan beberapa cara, membaca sendiri, membaca dengan berpasangan, atau membaca yang

dilakukan dengan cara berkelompok. Terdapat beberapa hal untuk dibaca yang ditentukan oleh guru contohnya berapa jumlah halaman, paragraf, dan bab. Pada membaca dalam hati dapat menentukan atau menemukan dari sebuah bacaan seperti kalimat utama, jumlah kata, ide pokok, gagasan utama, gagasan penjelas, dan dapat mengerti isi suatu paragraf serta dapat menyimpulkan bacaan.

Tujuan dari membaca dalam hati supaya lebih paham terhadap suatu bacaan dan pembaca membutuhkan ketenangan. Dalam kegiatan membaca ini guru juga ikut berpartisipasi dalam membaca karena ia adalah model membaca bagipeserta didiknya Tarigan (2008). Pada saat melakukan kegiatan membaca, peserta didik diinstruksikan membaca di dalam hati, tetapi pendidik atau guru tidak berada di kelas, maka peserta didik akan beranggapan bahwa kegiatan membaca ini tidaklah penting. Sehingga sebaiknya guru tetap berada di dalam kelas untuk mengawasi selama kegiatan membaca berlangsung.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan kegiatan dilakukan setelah membaca berlangsung. Kegiatan ini menghasilkan sebuah informasi baru sehingga sangat penting dan membantupeserta didik atau peserta didik. Setelah sampai pada tahap pascabaca artinya sudah mendapatkan pengalaman baru yang didapat. Pengalaman dari prabaca, saat baca sampai pascabaca. Pembelajaran tahap pascabaca melakukan membaca kembali prediksi awal dikemukakan pada tahap prabaca, mengajukan pertanyaan untuk menguji prediksi awal, membagikan hasilnya dalam kegiatan tanya jawab di kelas.

Tahap prabaca berlatih dan mencoba melakukan memecahkan sebuah masalah berguna menguji kebenaran sebuah teks bacaan. Tahap kedua, peserta didik bisa menentukan lalu menginterpretasikan dari sebuah bacaannya. Pada tahap terakhir atau ketiga peserta didik dirancang supaya bisa menginterpretasikan informasi baru yang telah didapatkan dan dapat menceritakan pengalaman yang didapat setelah melalui beberapa tahap dari membaca serta mampu menyimpulkan.

2.4.5 Langkah-Langkah Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi AMBT

Langkah-langkah membaca pemahaman menggunakan strategi AMBT sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyiapkan kelas untuk belajar.
- 2) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai kelompok.
- 3) Pendidik membagikan LKPD yang sudah ada perkelompok.
- 4) Pendidik menjelaskan apa yang harus dilakukan peserta didik.
- 5) Pendidik memberikan intruksi untuk peserta didik melakukan membaca pemahaman dengan cara bergantian membaca topik yang ada.
- 6) Pada saat peserta didik melakukan membaca pemahaman pendidik juga membaca topik serta mengawasi peserta didiknya.
- 7) Setelah selesai membaca peserta didik diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD baik itu tugas kelompok maupun individu.
- 8) Setelah selesai mengerjakan tugas dikumpulkan hasilnya dan pendidik memeriksa jawaban peserta didik.
- 9) Pendidik memberikan evaluasi dan pembelajaran selesai serta ditutup.

2.5 Teks Berita

Menurut Kosasih (2019) mengelompokkan jenis teks secara besar, yakni jenis teks fiksi dan nonfiksi. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2017 menggunakan delapan jenis teks salah satunya adalah teks berita dan merupakan teks nonfiksi yang berbasis fakta, teks jenis ini disebut juga teks nonsastra atau teks ilmiah.

2.5.1 Pengertian Teks Berita

Berita merupakan kabar, informasi, atau laporan pers. Sebuah berita biasanya menyampaikan sebuah informasi bersifat fakta yang pasti terbaru. Dalam berita memiliki unsur-unsur yang dirangkum di dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Enam pertanyaan tersebut dapat disingkat menjadi *Adiksimba* (apa, di mana, kapan,

siapa, mengapa, dan bagaimana). Dari keenam pertanyaan tersebut merupakan cara menemukan unsur-unsur dalam sebuah teks berita.

2.5.2 Struktur Teks Berita

Struktur berita umumnya terdapat tiga bagian yaitu judul, teras berita, badan berita, dan kaki berita. Pada setiap struktur berita terdapat fungsinya masing-masing dan berhubungan dengan unsur-unsur teks berita. Dapat dikatakan dalam berita itu seperti piramida terbalik, karena di dalam berita terdapat unsur berita.

2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kaidah kebahasaan dalam teks berita sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan fungsi berita itu sendiri.
- b. Penggunaan kalimat langsung atau kalimat tidak langsung sebagai kalimat penjelas.
- c. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerangan sebuah kata yang diikuti.
- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur berita.
- f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya.

Contoh teks berita sebagai berikut.

Pada Puncak Haornas 2023, Menpora Dito Sampaikan Pesan Presiden Jokowi Soal Pengembangan Ekosistem Olahraga

Jakarta: Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI) Dito Ariotedjo menyampaikan pesan Presiden Joko Widodo dalam peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) 2023. Menpora Dito bilang Kepala Negara ingin ekosistem olahraga harus dikembangkan dan diperkuat. Demikian disampaikan Menpora Dito dalam peringatan Hari Olahraga Nasional 2023 di Jakarta International Velodrome di Jakarta, Sabtu (9/9). Haornas tahun ini mengangkat tema:

Gelanggang Semangat Pemenang. “Ekosistem besar olahraga harus dikembangkan dan diperkuat,” kata Presiden Jokowi.

Dijelaskan Menpora Dito, Presiden Jokowi mengarahkan agar sport science perlu dibuat di perguruan tinggi. Adapun berbagai program studi yang bisa diperkuat adalah manajemen olahraga, kesehatan olahraga, arsitektur fasilitas olahraga, industri kreatif olahraga harus dikembangkan sesegera mungkin. “Dengan demikian, ekosistem pendidikan dapat berkontribusi terhadap dunia olahraga untuk mencetak atlet olahraga, wirausahawan olahraga, pakar olahraga, manajer klub olahraga hingga para tenaga profesional lainnya,” tambah Menpora Dito.

Disamping itu, Menpora Dito menyampaikan terima kasih kepada Presiden Jokowi yang berhasil mengatasi pandemi Covid-19. Saat itu, rumah menjadi tempat olahraga untuk menjaga daya tahan tubuh. “Atas kerja keras di Kabinet Indonesia Maju, bangsa kita mampu melewati masa-masa krisis, bahkan pembangunan bisa berlari lebih cepat. Kami dari generasi milenial dan gen Z ingin menyampaikan rasa respek pada pak Presiden Joko Widodo dan Kabinet Indonesia Maju,” jelas Menpora Dito.

“Saat ini ruang-ruang publik mulai ramai masyarakat berolahraga kembali, arena-arena pertandingan mulai banyak diisi event olahraga bergengsi, bahkan sekarang di kampung-kampung telah terselenggara kejuaraan Tarkam untuk warga rekreasi sekaligus menumbuhkan lokal pride dengan prestasi, sebagaimana arahan bapak Presiden Joko Widodo,” pungkas Menpora Dito. (jef)

<https://www.kemenpora.go.id/detail/4189/pada-puncak-haornas-2023-menpora-dito-sampaikan-pesan-presiden-jokowi-soal-pengembangan-ekosistem-olahraga> (kemenpora 2023)

2.5.4 Jenis-Jenis Teks Berita

Jenis teks berita dapat dibedakan menjadi empat sebagai berikut.

1. Straight News

Straight news atau berita langsung merupakan jenis berita yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas, dan ringkas. Straight news berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan menarik. Jenis berita ini biasanya

ditemui pada halaman depan koran ataupun surat kabar. Jenis teks berita straight news terbagi menjadi dua macam, yakni:

a. *hard news* berita yang sangat penting, terupdate, ataupun terbaru (aktual) harus segera disampaikan kepada masyarakat.

b. *soft news* berita ringan/lunak biasanya memberikan informasi mengenai kisah-kisah kemanusiaan.

2. *Opinion news* merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendekiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Contoh dari opinion news adalah pendapat dari pengamat ekonomi mengenai turunnya harga rupiah di dunia.

3. *Interpretative News* jenis berita ini merupakan perkembangan dari straight news. Dalam Interpretative News terdapat penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber, serta menambah data-data terkait. Data-data yang lengkap tentu menjadikan berita menjadi utuh, lebih detail dan lebih lengkap.

4. *Depth News* (berita mendalam) adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Unsur berita yang ditekankan adalah “Mengapa” atau “*Why*” (mengapa suatu peristiwa bisa terjadi), “Bagaimana” atau “*How*” (bagaimana peristiwa itu terjadi, detail peristiwa), dan *So what* (lalu bagaimana dampaknya atau bagaimana selanjutnya?).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

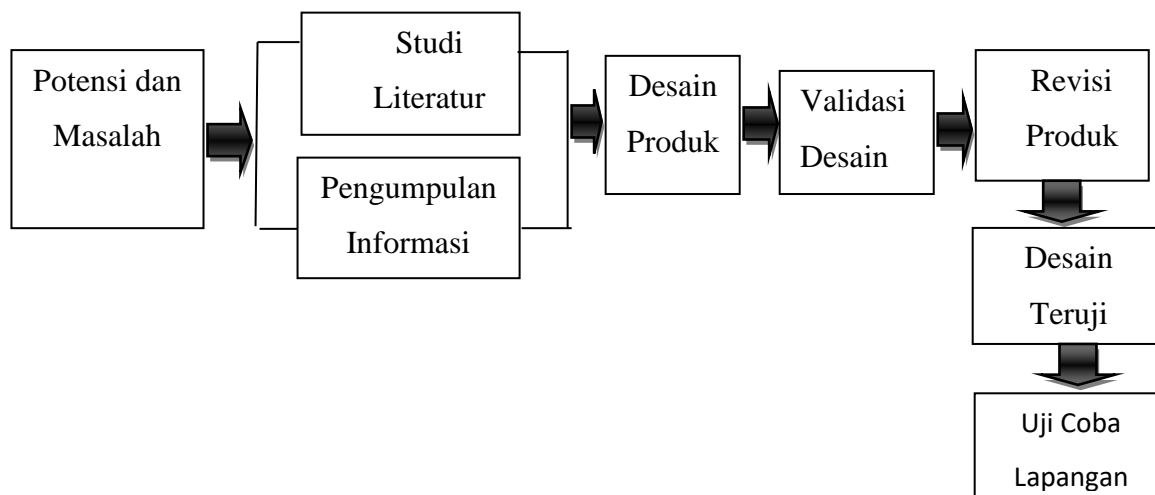
Menurut Sugiyono (2016) bahwa untuk menghasilkan sebuah produk tertentu perlu menggunakan penelitian untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan sehingga dapat berfungsi dan digunakan oleh masyarakat, dengan begitu diperlukan penelitian untuk menguji produk. Pengujian hasil suatu produk berfungsi mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Perlunya menggunakan jenis metode yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* untuk meneliti dan berguna untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan.

Penelitian dan pengembangan ialah metode penelitian digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran menggunakan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) pada pembelajaran teks berita di SMP. Pada penelitian ini, melakukan analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk yang dibuat kemudian akan dilakukan pengujian produk yang telah dihasilkan dengan menggunakan prosedur dalam mengujinya.

Pada penggunaan jenis metode *R&D* ini, peneliti memfokuskan pada level 1 dalam prosedur menguji namun ditambah dengan uji coba lapangan, dikarenakan memang peneliti sudah menguji sampai ke lapangan atau ke sekolah. Peneliti melakukan uji coba lapangan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat efektif digunakan untuk peserta didik khususnya kelas VIII.

3.2 Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Sugiyono (2016).



Gambar 1.2 Diagram alur langkah-langkah atau prosedur penelitian dan pengembangan

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Berikut penjelasan alur prosedur atau langkah-langkah penelitian dan pengembangan.

3.2.1 Potensi dan Masalah

Potensi adalah suatu keadaan yang dapat dikembangkan. Potensi didukung dengan sarana dan prasarana memadai. Masalah biasa dihadapi di sekolah masalah-masalah yang sering dialami oleh pendidik maupun peserta didiknya, salah satunya ialah pendidik belum melakukan pengembangan bahan ajar. Pendidik biasanya menggunakan buku teks pada saat mengajar di kelas atau terpaku pada satu sumber belajar saja.

3.2.2 Studi Literatur

Pada studi literatur melakukan analisis teori dan informasi mengenai bahan ajar yang sesuai dengan penelitian nantinya. Sehingga tidak ada yang dibuat-buat ataupun diada-adakan dalam melakukan penelitian.

3.2.3 Pengumpulan Informasi

Melakukan pengumpulan informasi ke tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemudian melakukan analisis masalah terkhusus mengenai bahan ajar dan sekaligus mencari informasi pengembangan bahan ajar yang dibutuhkan kepada guru bahasa Indonesia.

3.2.4 Desain Produk

Pada pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti menggunakan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) digunakan desain yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Desain produk juga mendapatkan revisi dari ahli evaluasi dan ahli bahasa.

3.2.5 Validasi Desain

Berikut ini tahapan validasi desain.

- 1) Validasi oleh para ahli bahan ajar, produk yang telah dibuat akan dicek oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli evaluasi terlebih dahulu sebelum diujikan
- 2) Revisi produk, jika terdapat kekurangan dari produk yang telah dibuat maka dilakukan revisi produk
- 3) Hasil akhir produk bahan ajar yang menggunakan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) dan produk siap digunakan.

3.2.6 Desain Teruji

Desain produk yang telah disahkan maka akan teruji secara internal dan eksternal, diuji secara internal ini diuji oleh ahli dan diuji secara eksternal yaitu diuji oleh penguji lapangan.

3.2.7 Uji Coba Lapangan

Desain produk yang telah diuji oleh beberapa ahli secara internal dan eksternal, maka selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Mesuji SMP Utama Wacana 8. Uji coba dilakukan pada kelas VIII selama dua hari pertemuan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Utama Wacana 8 Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Di sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang perlu adanya sebuah pengembangan LKPD sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 25-26 Juli 2022.

3.4 Evaluator (Uji Ahli) dan Objek Penelitian

3.4.1 Evaluator (Uji Ahli)

1. Ahli Bahasa

Pada penelitian ini ahli bahasa sebagai evaluator yang dimaksud ialah dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Ahli Bahasa lah yang memberikan penilaian dan saran tentang ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan pada bahan ajar dibuat peneliti. Ahli bahasa tidak hanya memberikan penilaian saja namun memvalidasi bahan ajar.

Berikut ini penjelasan dari indikator yang dinilai oleh ahli bahasa.

Tabel 1.1 Penjelasan Indikator Ahli Bahasa

No	Indikator	Penjelasan
1.	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	Penulisan dan penggunaan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau sesuai dengan EYD
2.	Tata Kalimat	Penyusunan kalimat, cara menyusun kalimat secara sistematis atau sudah sesuai
3.	Komunikatif	Bahasa yang digunakan mampu tersampaikan dengan baik bagi pembaca
4.	Diaglogis dan interaktif	Bahasa yang digunakan terbuka dan konikatif, serta bahasa yang digunakan saling berhubungan

2. Ahli materi

Seorang ahli materi ialah dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Materi dan isi bahan ajar dirancang peneliti selanjutnya akan diberikan penilaian dan saran oleh seorang ahli. Kemudian ahli materi juga memvalidasi produk yang telah dibuat. Berikut ini penjelasan dari indikator yang dinilai oleh ahli materi.

Tabel 1.2 Penjelasan Indikator Ahli Materi

No	Indikator	Penjelasan
1.	Kesesuaian sistematika penyusunan LKPD	Penyusunan LKPD tersusun dengan sedemikian rupa, sehingga tidak membuat pembacanya atau pengguna LKPD bingung
2.	Kesesuaian kegiatan dengan strategi pembelajaran	Kegiatan yang ada dalam LKPD sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan
3.	Kesesuaian dengan strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Penyajian dalam menyampaikan sesuai dengan panduan atau langkah-langkah dalam LKPD serta sesuai dengan sistematika materi yang ada pada LKPD

3. Ahli Evaluasi

Seorang ahli evaluasi ialah dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Ahli evaluasi memberikan masukan dan saran terhadap produk. Kemudian memvalidasi produk yang telah dibuat.

Berikut ini penjelasan dari indikator yang dinilai oleh ahli evaluasi.

Tabel 1.3 Penjelasan Indikator Ahli Evaluasi

No	Indikator	Penjelasan
1.	Judul subbab LKPD ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKPD	Judul besar ataupun subbab terlihat dengan jelas bagi pengguna LKPD
2.	Materi yang disajikan dalam LKPD mencakup semua materi yang terkandung dalam KD	Materi yang ada pada LKPD sesuai dengan KD yang digunakan, yaitu KD 3.1 dan 4.1
3.	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disyaratkan	Materi-materi yang ada di LKPD dapat membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran, karena disesuaikan dengan KD
4.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	Materi yang ada di LKPD disesuaikan dengan jenjang peserta didik sehingga dapat dipahami dengan mudah
5.	Latihan soal dalam LKPD sesuai dengan materi yang disajikan	Latihan soal-soal yang ada di LKPD sesuai dengan materi yang ada
6.	Peserta didik termotivasi dalam belajar menggunakan LKPD	Peserta didik dapat termotivasi dengan adanya LKPD tersebut
7.	Pengembangan LKPD berbasis multi representasi tepat untuk dilakukan	Pengembangan LKPD mampu mewakili beberapa materi sehingga tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran
8.	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam LKPD jelas sehingga mempermudah peserta didik dalam melakukan semua kegiatan yang ada dalam LKPD	Petunjuk yang terdapat LKPD sangat jelas sehingga mudah digunakan oleh peserta didik
9.	LKPD mudah digunakan	Mudah digunakan karena bahasanya mudah dipahami dan materi yang disajikan juga mudah dipahami

Tabel 1.3 Penjelasan Indikator Ahli Evaluasi

No	Indikator	Penjelasan
10.	Pemilihan jenis huruf, ukuran, serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran	Penulisan pada LKPD menggunakan tulisan yang sesuai dan penggunaan tanda sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia atau EYD
11.	LKPD menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang peserta didik serta mudah dipahami
12.	LKPD menggunakan bahasa yang komunikatif	Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami bagi pembacanya ataupun penggunanya
13.	Keberadaan gambar pada LKPD dapat menyampaikan isi materi	Gambar yang digunakan dapat menyampaikan materi yang dibahas
14.	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam LKPD dapat menarik perhatian	Perpaduan antara gambar dan tulisan dapat membuat peserta didik menjadi tertarik untuk membaca

3.4.2 Objek Penelitian

Pengembangan bahan ajar menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) membaca pemahaman pada materi teks berita yang digunakan sebagai objek penelitian serta lembar kerja peserta didik (LKPD). Penelitian dilakukan khususnya kelas VIII peserta didik SMP Utama Wacana 8 kabupaten Mesuji.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Pengumpulan data menggunakan angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data secara tidak langsung dengan responden. Instrumen untuk mengumpulkan data ialah angket, angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan atau

pun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh penjawab pertanyaan. Menggunakan angket yang telah divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli evaluasi.

3.5.2 Wawancara

Melakukan sebuah kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tentunya berkaitan dengan tanggapan, kritik, dan saran dari ahli bahasa dan materi pada saat setelah menilai terkait bahan ajar yang nantinya akan dikembangkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data digunakan teknik analisis data campuran (kuantitatif dan kualitatif). Data kuantitatif ialah pemaparan berasal dari hasil pengembangan sebuah produk yang dibuat dalam bentuk bahan ajar yang menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) pada teks berita. Sedangkan data kualitatif memperoleh masukan dari validator, masukan dari validator saat tahap validasi, kritik dan saran para ahli. Kemudian untuk memilih validitas pada instrumen tes menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Menggunakan data yang didapat berupa angka setelah kedalam bentuk pengertian kualitatif.

3.6.1 Analisis Lembar Penilaian Para Ahli

Lembar evaluasi atau penilaian penelitian dibuat pada sebuah tabel kelayakan produk. Pada tabel kelayakan produk berisikan tentang kriteria kelayakan ahli bahasa dan kriteria kelayakan ahli materi. Selanjutnya hasil penilaian para ahli dijumlah atau dihitung dan mencari rata-rata empirisnya memakai rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor

n : Jumlah indikator

Rumus menghitung rerata nilai.

$$\text{Rerata nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

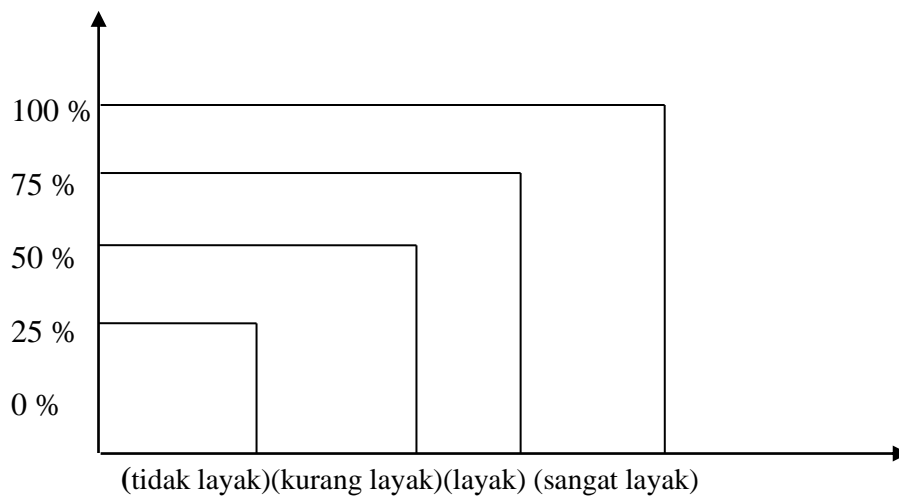
Berikut ini rumus untuk menghitung rerata presentasi.

$$\text{Rerata presentase} = \frac{\text{Skor diperoleh} \times 100 \%}{\text{Skor tertinggi}}$$

Berikut nilai atau skor yang sudah didapat selanjutnya diubah kedalam bentuk persen. Dasar membuat menemukan skala kelayakan kedalam bentuk persen. Skala kelayakan kedalam bentuk persen menggunakan skala *likeart* atau skema kelayakan, dalam skala *likeart* terdapat beberapa kategori yaitu tidak layak, kurang layak, layak, dan sangat layak. Menurut Sugiyono (2018:152) skala *likeart* adalah sesuatu untuk mengetahui pendapat seseorang, pendapat, bahkan persepsi kelompok ataupun individu.

Berikut skala *likeart* atau skema kelayakan.

Grafik Skala *Likeart* atau Skema Kelayakan



Gambar 1.3 Grafik Skala Likeart atau Skema Kelayakan

(Sugiyono, 2016)

Angket Validasi Ahli Materi
Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Membaca
Pemahaman Teks Berita Melalui Strategi Aktivitas Membaca
Berpikir Terbimbing di SMP

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya lembar kerja peserta didik pada pembelajaran teks berita, maka melalui instrumen ini saya memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan. Penilaian dari Ibu akan digunakan sebagai masukan pada produk, serta untuk mengetahui keefektifan produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Petunjuk pengisian

Berikut ini petunjuk pengisian lembar angket validasi praktisi :

1. Lembar jvalidasi diisi oleh ahli (*judgment expert*).
2. Validasi ini untuk mengungkap tanggapan Ibu sebagai ahli materi terhadap LKPD yang akan dikembangkan.
3. Penilaian dimulai dari rentang Sangat Kurang (SK) sampai Sangat Baik (SB).

Silahkan memberikan tanda *ceklist* (memberikan tanda *ceklist* √) pada kolom yang tersedia. Keterangan :

Tabel 1.4 Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor	Nilai
1.	Kesesuaian sistematika penyusunan LKPD	Judul	Judul yang dapat terlihat sangat jelas.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Petunjuk belajar	Terdapat petunjuk belajar yang jelas dan mudah dipahami ataupun dimengerti.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Komponen yang akan dicapai	Terdapat komponen belajar yang akan dicapai bisa dimengerti dengan jelas.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Informasi pendukung	Terdapat informasi pendukung, sehingga memudahkan bagi pembaca ataupun pengguna.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Tugas atau langkah-langkah kerja	Terdapat tugas dan langkah-langkah kerja yang mudah dimengerti dan pahami.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
2.	Kesesuaian kegiatan dengan strategi pembelajaran	Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (kegiatan membaca yang	a. Seluruh kegiatan terpenuhi b. Satu aspek pada strategi pembelajaran terpenuhi	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)

		<p>bertujuan untuk mencari pokok pikiran dalam sebuah bacaan; menuntut siswa memprediksi isi bacaan dan isiparagraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki; menuntut siswa menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.</p>	<p>c. Dua aspek pada strategi pembelajaran terpenuhi</p>	
--	--	---	--	--

3.	Kesesuaian dengan strategi pembelajaran	Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT)	<p>a. Seluruh tahapan pembelajaran menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir kritis terpenuhi.</p> <p>b. Satu tahapan pembelajaran menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir kritis terpenuhi.</p> <p>c. Dua tahapan pembelajaran menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir kritis terpenuhi.</p>	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	Materi teks berita	<p>a. Materi pembelajaran tersampaikan dengan maksimal.</p> <p>b. Materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.</p> <p>c. Materi pembelajaran cukup tersampaikan.</p>	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)

Sumber : Sugiono (2007 :98), Nana Sujiana (2011)

5. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada lembar yang telah disediakan.

Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terima kasih

Dengan hormat,

Angket Validasi Ahli Bahasa
Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Membaca
Pemahaman Teks Berita Melalui Strategi Aktivitas Membaca
Berpikir Terbimbing di SMP

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya lembar kerja peserta didik pada pembelajaran teks berita, maka melalui instrumen ini saya memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan. Penilaian dari Ibu akan digunakan sebagai masukan pada produk, serta untuk mengetahui keefektifan produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Petunjuk pengisian

Berikut ini petunjuk pengisian lembar angket validasi praktisi :

4. Lembar validasi diisi oleh ahli (*judgment expert*).
5. Validasi ini untuk mengungkap tanggapan Ibu sebagai ahli bahasa terhadap LKPD yang akan dikembangkan.
6. Penilaian dimulai dari rentang Sangat Kurang (SK) sampai Sangat Baik (SB).

Silahkan memberikan tanda *ceklist* (memberikan tanda *ceklist* ✓) pada kolom yang tersedia. Keterangan :

Tabel 1.5 Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor	Nilai
1.	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
2.	Tata Kalimat	Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Bahasa Indonesia dan istilah teknis yang telah baku digunakan dalam fungsi.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan yang Disempurnakan.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Ketepatan tanda baca	Tanda baca yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan yang Disempurnakan.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
3.	komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2)

			dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia	Kurang (1)
4.	Dialogis dan interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)

Sumber BNSP (dalam Muljono 2007)

5. Komentar dan saran dari Ibu mohon dituliskan pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terima kasih.

Angket Validasi Ahli Evaluasi
Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Membaca
Pemahaman Teks Berita Melalui Strategi Aktivitas Membaca
Berpikir Terbimbing di SMP

Judul Penelitian : "Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik Membaca Pemahaman Pada Teks Berita Melalui Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)"

Sasaran Penelitian : Siswa Kelas VIII SMP Utama Wacana 8

Peneliti : Laili Sakinah

Ahli Evaluasi :

Dengan hormat,

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak selaku ahli evaluasi mengenai evaluasi kelayakan kuesioner yang akan digunakan pada penelitian saya. Pendapat, masukan, saran, penilaian dan komentar Bapak akan sangat membantu untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan pada penelitian saya.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli (*judgment expert*).
2. Validasi ini untuk mengungkap tanggapan Bapak sebagai ahli evaluasi terhadap evaluasi kelayakan kuesioner yang akan digunakan.
3. Penilaian ini diisi dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai penilaian Bapak, dengan skala penilaian:

1 : Kurang	3 : Baik
2 : Cukup	4 : Sangat Baik

B. Angket Penilaian Evaluasi

Tabel 1.6 Angket Validasi Ahli Evaluasi

NO	Indikator	Nilai
1.	Judul subbab LKPD ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKPD	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
2.	Materi yang disajikan dalam LKPD mencakup semua materi yang terkandung dalam KD	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
3.	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disyaratkan	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
4.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
5.	Latihan soal dalam LKPD sesuai dengan materi yang disajikan	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
6.	Peserta didik termotivasi dalam belajar menggunakan LKPD	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
7.	Pengembangan LKPD berbasis multi representasi tepat untuk dilakukan	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
8.	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam LKPD jelas sehingga mempermudah peserta didik dalam melakukan semua kegiatan yang ada dalam LKPD	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
9.	LKPD mudah digunakan	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)

10.	Pemilihan jenis huruf, ukuran, serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
11.	LKPD menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
12.	LKPD menggunakan bahasa yang Komunikatif	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
13.	Keberadaan gambar pada LKPD dapat menyampaikan isi materi	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)
14.	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam LKPD dapat menarik perhatian	Sangat baik (4) Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)

C. Komentar dan saran dari Ibu mohon dituliskan pada lembar yang telah disediakan.

Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terima

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD pembelajaran teks berita melalui strategi AMBT di SMP, pengembangan LKPD ini melalui beberapa tahapan diantaranya ialah dari merumuskan masalah, mendesain produk, divalidasi oleh ahli, revisi desain sampai diujikan di lapangan. Lembar kerja peserta didik (LKPD) mudah dipahami oleh peserta didik khususnya kelas VIII. Kelayakan pengembangan LKPD dilihat dari hasil penilaian validator ahli materi dan ahli bahasa. Hasil dari penilaian validator ahli materi terhadap pengembangan LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 93,75% dengan kriteria sangat layak. Hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap pengembangan LKPD mendapatkan skor rata-rata 66,6% dengan kriteria layak. Hasil dari penilaian validator ahli evaluasi terhadap pengembangan LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 71,6 % dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan dari hasil penilaian dari ketiga validator tersebut jika dilihat skala *likeart* atau skema kelayakan dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa LKPD layak digunakan. Di lihat dari skala *likeart* hasil validasi oleh ahli materi, bahasa, dan evaluasi maka pengembangan LKPD ini layak digunakan serta dilihat dari hasil potensi dan masalah di sekolah SMP Utama Wacana 8 memang belum adanya pengembangan LKPD sehingga perlu adanya pengembangan LKPD tersebut. Keefektifan LKPD ini dapat dilihat dari siswa yang antusias menggunakan bahan ajar LKPD ini, bahkan nilai yang diperoleh juga sudah sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa LKPD ini layak dan efektif digunakan oleh peserta didik SMP kelas VIII.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa LKPD, penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut. Bagi pendidik, hasil penelitian pengembangan LKPD ini, dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bagi pembaca, bahan ajar LKPD ini dapat menambah wawasan bagi pembaca serta rujukan mengenai pengembangan bahan ajar LKPD. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar khususnya LKPD dan bisa lebih menyempurnakan serta melengkapi lagi yang sudah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Agustina, dkk. 2016. *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Aliem. 2020. *Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (Ambt) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahamanpeserta didik Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. di akses pada 17 Januari 2022 pukul 15.00.
- Bahtiar. *Penulisan Bahan Ajar*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Tersedia: [Penulisan-Bahan-Ajar.pdf \(researchgate.net\)](#) (diakses 24, oktober 2021 pukul 18.45).
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahhan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Dick, Walter dan Lou Carey. (1996). *The Systematic Design Of Instruction*. New York: Longman.
- Guru, B., Mts, S. /, Viii, K., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2017). Bahasa Indonesia ISBN: 978-602-282-972-0 (Jilid Lengkap) 978-602-282-974-4 (Jilid 2). [Http://Buku.Kemdikbud.Go.Id](http://Buku.Kemdikbud.Go.Id)
- Hayati. 2020. *Pengembangan Skenario Pembelajaran Teks Persuasi Menggunakan Model Project Based Learning Di SMP*.
- Iskandarwassid, dan Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesnandar.2008. *Pengembangan Bahan Belajar Berbasis Web*. Tersedia: [Pengembangan Bahan Belajar berbasis Web | Wong Solo \(wordpress.com\)](#).
- Kemampuan, P., Pemahaman, M., Makassar, S., Nuraisyah, S., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Ambt Padapeserta didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar*.

- Keterampilan, Pemahaman, Melalui, I., Aktivitas, S., Limbung, S. M. A. M., Pendidikan, J., Bahasa, G., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbingpeserta didik Kelas X Sma Muhammadiyah Limbung.*
- Khairul, F., Apertha, P., & Yusup, M. (2018). *Pengembangan Lkpd Berbasis Open-Ended Problem Pada.* 47–62.
- Lampung, U., & Lampung, B. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung.*
- Manajemen, J. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.* 2(2), 156–173.
- Membaca, K. (n.d.). *Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah.*
- Mulyanto, B. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing(Ambt)peserta didik Kelas Ii Di Sdn Gondowangi 01. *Jurnal NOSI*, 5(4). [Http://Www.Pbindoppsunisma.Com/Wp-Content/Uploads/2017/10/Ragil-Susilo.Pdf](http://Www.Pbindoppsunisma.Com/Wp-Content/Uploads/2017/10/Ragil-Susilo.Pdf)
- Mulyasa.2006. *Kurikulum yang Disempurnakan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negeri, S. M. P., & Besar, T. (2021). *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Bahasa Indonesia Kelas Viii Semester Ganjil Kurikulum 2013 Disusun Oleh Sm . Wardatul Fauziah , S . Pd . Kabupaten Lampung Tengah.*
- Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar LKPD Ilmu Pengetahuan Alambagipeserta didik Kelas IV Sekolah Dasar.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya. [Nurdy nahdi.pdf \(umsida.ac.id\)](http://umsida.ac.id) (diakses 24, oktober 202118.57).
- Opara Jacinta, dan Oguzor, Nkasiobi S. 2011. *Instructional Technologies and School Curriculum in Nigeria: Innovations and Challenges.*
- Pannen. 2003. Tiga Komponen Inti. Tersedia [Jelaskan Komponen Utama Yang Harus Ada Dalam Bahan Ajar - abriantoamami \(abriantoamamiss.blogspot.com\)](http://abriantoamamiss.blogspot.com)
- Pannen dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar.* Jakarta: Depdiknas.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). *Jdih.Kemdikbud.Go.Id. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Dipeserta didik Kelas V Sd Negeri Sawit.* (2017).

- Prastowo. 2016. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pengembangan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono.dkk.2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Guru, B., Mts, S. /, Viii, K., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2017). *Bahasa Indonesia ISBN: 978-602-282-972-0 (Jilid Lengkap) 978-602-282-974-4 (Jilid 2)*. [Http://Buku.Kemdikbud.Go.Id](http://Buku.Kemdikbud.Go.Id)
- Kemampuan, P., Pemahaman, M., Makassar, S., Nuraisyah, S., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Ambt Padapeserta didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar*.
- Keterampilan, P., Pemahaman, M., Melalui, I., Aktivitas, S., Limbung, S. M. A. M., Pendidikan, J., Bahasa, G., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbingpeserta didik Kelas X Sma Muhammadiyah Limbung*.
- Khairul, Apertha, & Yusup. (2018). *Pengembangan Lkpd Berbasis Open-Ended Problem Pada*. 47–62.
- Kemampuan, M., Pemahaman, M., & Tunarungu, P. A. (2012). *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu*. 1, 347–357.
- Laras, & Suyanto. (2018). *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Januari 2018*. 1–11.
- Lampung, U., & Lampung, B. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*.
- Manajemen, J. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017*. 2(2), 156–173.
- Mulyanto. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing(Ambt)peserta didik Kelas Ii Di Sdn Gondowangi 01. *Jurnal NOSI*, 5(4). [Http://Www.Pbindoppsunisma.Com/Wp-Content/Uploads/2017/10/Ragil-Susilo.Pdf](http://Www.Pbindoppsunisma.Com/Wp-Content/Uploads/2017/10/Ragil-Susilo.Pdf)
- Negeri, S. M. P., & Besar, T. (2021). *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Bahasa*

Indonesia Kelas Viii Semester Ganjil Kurikulum 2013 Disusun Oleh Sm . Wardatul Fauziah , S . Pd . Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). *Jdih.Kemdikbud.Go.Id.*

Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Ambt (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. 7(2), 44–68.*

Studi, P., Geografi, P., Ilmusosial, F., Hukum, D., Surabaya, U. N., & Learning, P. B. (2018). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Volume Nomor Tahun 2018 Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Volume Nomor Tahun 2018.*

Surabaya, U. N., Kerja, L., & Didik, P. (N.D.). *Pengembangan Lkpd Bahasa Inggris Berbantu Aplikasi Quizizz Kelas Iv Sekolah Dasar Abstrak. 1–10.*

Tarigan .2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1979. *Membaca.* Bandung: Percetakan angkasa.

Widyaningtyas dan Sukmana. *Jenis-Jenis Bahan Ajar.Tersedia:Pengembangan bahan ajar: (Jenis – Jenis Bahan Ajar(Jenis – Jenis Bahan Ajar (pengembangbahanajar.blogspot.com) (diakses 24 oktober 2021, pukul 21.25).*

Zuchdi. 2009. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi.* Yogyakarta: UNY Press.